

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dinamika perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi baik intelektual maupun spiritual. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan.

Oleh sebab itu tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengejaran yang layak, dan pihak pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan undang-undang (UUD 1945). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmanidan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2003), p. 3

<sup>2</sup> Abdul Ghofir, Zuhairini, 'Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Malang: Universitas Islam Negeri Malang*, 2004, p.1

manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Agar menjadi manusia yang sempurna tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan hanya dorongan intrinsik saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya (pendidikan). Untuk bisa memenuhi harapan tersebut, siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, demikian juga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat diperlukan motivasi baik dari dalam diri siswa sendiri maupun dari lingkungan.<sup>3</sup>

Motivasi pada dasarnya merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertindak laku. Dorongan itu pada umumnya diarahkan untuk mencapai sesuatu atau bertujuan. Selain itu motivasi dapat memberikan semangat (dorongan) yang luar biasa terhadap seseorang untuk berperilaku dan dapat memberikan arah dalam belajar. Motivasi ini pada dasarnya merupakan keinginan (*wants*) yang ingin dipenuhi (dipuaskan, maka ia timbul jika ada rangsangan, baik karena adanya kebutuhan (*needs*) maupun minat (*interest*) terhadap sesuatu.<sup>4</sup>

Terdapat dua jenis motivasi yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi-motivasi yang berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar. Karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), p.114

<sup>4</sup> Sumiati & Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2011), p. 59

yaitu motivasi yang dihasilkan dari luar perbuatan itu sendiri, misalnya dorongan yang datang dari keluarga, atau orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat yang berupa pemberian angka, pujian, hadiah, hukuman, penghargaan dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik yang paling utama adalah dari orang tua atau keluarga, karena semenjak kecil anak bersosialisasi, menerima pendidikan pertama kali adalah dari keluarga dan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga merupakan pendidikan yang paling substansial dan utama dalam memengaruhi perkembangan pribadi anak.

Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi dari adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Ciri bahwa seseorang telah melakukan suatu proses belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang permanen. Tingkah laku yang diperoleh dari hasil belajar dapat berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Dalam proses belajar itu sendiri terdapat tiga unsur penting yang memberi pengaruh terhadap keberhasilannya, yaitu: 1). Pengalaman belajar yang dimiliki sebelum melakukan proses belajar tertentu, 2). Situasi lingkungan yang memberi rangsangan untuk terjadinya proses belajar dan 3). Respons atau reaksi seseorang terhadap rangsangan tersebut.<sup>5</sup>

Dalam sistem pendidikan nasional dikenal tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut berfungsi sebagai wahana yang dilalui anak didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses

---

<sup>5</sup> Sumiati & Asra, Sumiati & Asra, *Metode Pembelajaran*, p. 59

pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan sekaligus untuk mencapainya.<sup>6</sup>

Keluarga merupakan suatu institusi kebudayaan yang bersifat universal dan telah ada sejak masa lampau. Sebuah keluarga terbentuk berdasarkan hubungan keturunan, hubungan darah atau melalui proses perkawinan.<sup>7</sup> Keluarga merupakan utama dan pertama dalam kehidupan seseorang. Fungsi keluarga yakni menunjukkan peran keluarga membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga ini, anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam proses perkembangan pribadinya.<sup>8</sup> Bagi anak, interaksi sosial terjadi pertama kali di dalam keluarga, terutama dengan orang tua. Kemudian seiring dengan perkembangan lingkungan sosial seseorang, interaksi sosial meliputi sosial yang luas seperti sekolah dan dengan teman-teman.<sup>9</sup>

Selain itu teman sebaya mempunyai fungsi yang sama dengan orang tua, teman bisa memberikan ketenangan ketika mengalami kekhawatiran, tidak jarang terjadi seorang anak yang tadinya penakut berubah menjadi pemberani berkat teman sebaya karena pengalaman teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Akan tetapi ancaman teman yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya

---

<sup>6</sup>Uyoh Sadulloh, *Paedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2010), p.186

<sup>7</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).p. 87

<sup>8</sup>St. Vembrianto, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offiser, 1990), p. 91

<sup>9</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).p. 219

pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar.<sup>10</sup> Teman sebaya dapat diartikan sebagai orang dengan tingkat usia dan pola pikir yang relatif sama. Teman sebaya (*peer*) merupakan kelompok sosial yang didefinisikan sebagai orang dengan kesamaan usia dan tingkat kedewasaan.<sup>11</sup>

Pada dasarnya ada beberapa jenis teman sebaya dengan berbagai tipe, adanya teman sepermainan atau teman sebaya itu karena didasari oleh kesamaan hobi, tujuan, pikiran dan seringnya bertemu, dan setiap teman sepermainan masing-masing memiliki karakter yang berbeda. Perbedaan karakter ini mempengaruhi dalam banyak hal, khususnya dalam memotivasi belajar, pengaruh tersebut dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap tingkat motivasi belajar siswa, tergantung dari diri sendiri atau pengaruh dari teman sepermainan tersebut. Kelompok teman sebaya mempunyai fungsi dalam proses belajar karena dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya yaitu sebagai sumber informasi, sumber motivasi, sebagai teman berdiskusi untuk menyelesaikan masalah dalam proses belajar, sebagai tempat untuk belajar kelompok, mengemukakan pendapat dan untuk meningkatkan kemampuan dalam penalaran. Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya.

---

<sup>10</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009).p. 98

<sup>11</sup> Jhon W. Santrock, *Remaja (Edisi 11 Jilid 2)* (Jakarta: Erlangga, 2007). p. 57

*Smartphone* adalah telepon genggam atau telepon seluler pintar yang dilengkapi dengan fitur yang mutakhir dan berkemampuan tinggi layaknya sebuah komputer.<sup>12</sup> Menurut David Wood, Wakil Presiden Eksekutif PT Symbian OS, mengatakan bahwa *smartphone* adalah handphone cerdas yang memiliki kelebihan dibanding alat telekomunikasi lainnya. Kelebihannya terlihat dari proses pembuatannya dan dari proses penggunaannya.<sup>13</sup> Adapun beberapa fungsi *smartphone* adalah mulai dari penyimpanan data, pengoperasian aplikasi yang mendukung pekerjaan hingga sebagai sarana hiburan. Fungsi *smartphone* pun semakin beragam setelah adanya perkembangan internet yang saat ini sering digunakan. Berbagai penyebaran informasi dan hiburan menjadi lebih lengkap dan mudah diakses. Meskipun begitu, masyarakat perlu menyadari bahwa semakin canggih teknologi yang digunakan saat ini maka harus disertai dengan bijak dalam menggunakannya. Apalagi untuk anak seusia sekolah diharapkan peran serta orang tua untuk selalu mengontrol penggunaannya, demi kebaikan anak tersebut dan kebaikan bersama.

Berdasarkan prapenelitian di sekolah terdapat beberapa *problem*. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa ketika sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Siswa cenderung kurang memperhatikan pelajaran, dan masih ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya pada saat

---

<sup>12</sup> Maxmanroe, "Pengertian Smartphone, Sistem Operasi, Fitur dan Jenis Smartphone," [maxmanroe.com/vid/teknologi/mobile-app/pengertian-smartphone.html](http://maxmanroe.com/vid/teknologi/mobile-app/pengertian-smartphone.html), diakses tanggal 30 Juni 2021

<sup>13</sup> Julia Anjarwati, 'Smartphone (Ponsel Cerdas): Pengertian, Jenis, Merek, Dan Dampak', 2021 <<https://tekno.foresteract.com/author/julia-anjarwati/>>.18 Agustus 2021.

guru sedang menyampaikan pelajaran, adapula siswa yang mendapatkan tugas dari guru tetapi tidak segera mengerjakannya dan enggan untuk segera menyelesaikannya, sehingga ketika tiba waktunya evaluasi dan penilaian sekolah dilaksanakan hasilnya pun tidaklah maksimal. Setelah di tindaklanjuti, beberapa orang tua selalu mengeluh bahwa pergaulan dengan teman sebaya dan adanya pengaruh *smartphone* sangat berdampak pada perkembangan belajar putra dan putri mereka.

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti ingin mengetahui apakah lingkungan keluarga, teman sebaya dan *Smartphone* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa MTs Al-Faqih Pakis. Pemilihan lokasi dikarenakan sesuai target tesis dan biaya yang terjangkau, maka penulis ingin melakukan penelitian tesis dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya dan *Smartphone* terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang”.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa MTs Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang?
2. Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa MTs Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang?
3. Bagaimana pengaruh *smartphone* terhadap motivasi belajar siswa MTs Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang?

4. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya dan *smartphone* secara bersama- sama terhadap motivasi belajar siswa MTs Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa MTs Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang
2. Untuk menjelaskan pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa MTs Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang
3. Untuk menjelaskan pengaruh *Smartphone* terhadap motivasi belajar siswa MTs Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang
4. Untuk menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya dan *smartphone* secara bersama- sama terhadap motivasi belajar siswa MTs Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang

D. Signifikansi dan Manfaat Penelitian

Berikut ini beberapa signifikansi penelitian yang kami lakukan:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan teori tentang pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya dan dan *Smartphone* terhadap motivasi belajar siswa
  - b. Sebagai penambah pengetahuan penulis dan referensi bagi peneliti yang akan datang guna mengetahui pentingnya analisis motivasi belajar siswa



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Lembaga

Akan lebih memberikan masukan terhadap lembaga beserta kepala sekolah dan guru untuk mengevaluasi dan membuat kebijakan strategis dalam membuat kebijakan dalam proses belajar mengajar

### b. Bagi Siswa

Bagi para siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tentang pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya dan *smartphone* terhadap motivasi belajar mereka, sehingga siswa dapat mengetahui dan dapat memilih dan memilah pengaruh yang positif atau negatif

### c. Bagi Guru

Teruntuk guru, penelitian ini bermanfaat sebagai wadah untuk evaluasi guru guna meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya siswa MTs Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang serta memberi masukan kepada guru agar senantiasa aktif dan inovatif dalam proses belajar mengajar

### d. Bagi Peneliti

Sebagai latihan penelitian dalam menerapkan teori- teori yang didapatkan untuk diaplikasikan dalam menjawab permasalahan yang actual, sekaligus memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>14</sup>

Untuk mengetahui jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini dibutuhkan suatu hipotesis sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, Berdasarkan latar belakang tersebut di atas serta rumusan masalah pada penelitian ini, maka disusunlah hipotesis sebagai berikut:

$H_a1$ : ada pengaruh positif signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa MTs Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang

$H_a2$ : ada pengaruh positif signifikan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa MTs Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang

$H_a3$ : ada pengaruh yang signifikan pengaruh *Smartphone* terhadap motivasi belajar siswa MTs Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang

$H_a4$ : ada pengaruh positif signifikan lingkungan keluarga, teman sebaya dan *Smartphone* terhadap motivasi belajar siswa MTs Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan r & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), p. 96

#### F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam sebuah penelitian, ruang lingkup penelitian bisa berarti pembatasan variabel yang digunakan, berapa banyak subjek yang akan diteliti, materi yang akan dikaji dan sebagainya. Adanya pembatasan atau ruang lingkup dalam sebuah penelitian penting adanya karena akan mempengaruhi validitas dari hasil penelitian itu sendiri. Adapun ruang lingkup pada penelitian ini ada pada tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1**  
**Variabel dan Indikator Penelitian**

No	Variabel	Indikator
1	Lingkungan Keluarga	a). cara orang tua mendidik, b). relasi anggota keluarga, c). Susana rumah, d). keadaan ekonomi keluarga, e). pengertian orangtua, f). latar belakang kebudayaan dalam keluarga
2	Teman Sebaya	a). Peran teman sebaya dalam pemecahan suatu permasalahan, b). peran teman sebaya dalam memberikan dorongan emosional, c). peran teman sebaya dalam mengevaluasi nilai atau norma dalam lingkungan teman sebaya
3	<i>Smartphone</i>	a). Pemanfaatan <i>Smartphone</i> , b). dampak negatif penggunaan <i>Smartphone</i> , c). dampak positif penggunaan <i>Smartphone</i>
4	Motivasi Belajar	a). menghargai dan menikmati aktivitas belajar, b). senang memecahkan persoalan-persoalan dalam belajar, c). tertarik untuk selalu belajar yang menunjukkan hal-hal yang membimbingnya kepada arah yang positif, d). senang melakukan hal-hal yang membimbingnya kepada sesuatu, e). selalu menginginkan sesuatu yang sulit

#### G. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Originalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antar peneliti itu sendiri dengan peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara peneliti dengan peneliti terdahulu.

Penelitian pertama ditulis oleh Emilia Khumairo Syafi'i, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitiannya yaitu seluruh kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutur dan SMP Negeri 13 Malang. Sampel penelitian terdiri dari 144 siswa di SMP Negeri 1 Tutur dan 164 siswa di SMP Negeri 13 Malang. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Teknik pengambilan data dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi.<sup>15</sup>

Penelitian kedua ditulis oleh Mirna Intan Sari, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian non eksperimen. Instrumen yang digunakan berupa angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Thoriqotussa'adah Pujon Kabupaten Malang yang berjumlah 40 siswa dengan menggunakan sampel jenuh yang artinya

---

<sup>15</sup> Emilia Khumairo Syafi'i, 'Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Tutur Kabupaten Pasuruan dan SMP Negeri 13 Kota Malang' (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), p. 8.

peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis uji t (parsial).<sup>16</sup>

Penelitian ketiga ditulis oleh Rakhmita Dias Agustiana, Subjek penelitian adalah siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Gatra Praja Pekalongan Tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 40 siswa. Variabel yang diteliti adalah teman sebaya, lingkungan keluarga, motivasi belajar dan disiplin belajar siswa Metode pengumpulan data penelitian berupa angket. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan statistik inferensial.<sup>17</sup>

Penelitian keempat ditulis oleh Mazda Rizqiya Hanna, dengan populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010 yang berjumlah 252 siswa, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 72 siswa yang dihitung dengan rumus Slovin dan ditentukan dengan teknik proportional random sampling. Untuk memperoleh data, digunakan metode angket, dokumentasi. Selanjutnya untuk metode analisis data digunakan metode analisis deskriptif persentase, dan analisis regresi linier berganda.<sup>18</sup>

Pada tabel 1.2 berikut ini data yang menggambarkan adanya perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya.

---

<sup>16</sup> Mirna Intan Sari, 'Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Thoriqotussa'adah Pujon Kabupaten Malang' (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), p. 41.

<sup>17</sup> Rakhmita Dias Agustiana, 'Pengaruh Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi Smk Gatra Praja Pekalongan Tahun Ajaran 2014/2015', *Skripsi* (UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2015), p. 40

<sup>18</sup> Mazda Rizqiya Hanna, 'Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi', *Universitas Negeri Semarang* (Universitas negeri semarang, 2011), p. 38

**Tabel 1. 2**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama, Judul, Peneliti</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas</b>
1.	Emilia Khumairo Syafi'i, Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutar Pasuruan dan SMP Negeri 13 Kota Malang	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif	Ada dua variable bebas pada penelitian ini yaitu pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya	Terdapat tiga variabel bebas, dengan tambahan variabel <i>smartphone</i>
2.	Mirna Intan Sari, Pengaruh penggunaan gadget terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V MI Thoriqotus Sa'adah Pujon Kabupaten Malang, tahun 2010	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variabel bebas berupa gadget/ <i>smartphone</i> dan variabel terikat motivasi	Dalam penelitian ini, menggunakan dua variabel terikat, yaitu motivasi dan hasil belajar siswa	Dalam penelitian ini, menggunakan satu variabel terikat, yaitu motivasi belajar siswa
3.	Rakhmita Dias Agustiana, Pengaruh Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi Smk Gatra Praja Pekalongan Tahun Ajaran 2014/2015	Memiliki tiga variable yang sama yaitu variable teman sebaya, keluarga dan motivasi belajar	Motivasi belajar siswa sebagai variabel independent (variabel bebas)	Motivasi belajar siswa sebagai variabel dependent (variabel terikat)
4.	Mazda Rizqiya Hanna, Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, 2011	Memiliki variabel terikat yang sama yaitu variable motivasi belajar	Variabel bebas berupa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah	Variabel bebas yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya dan <i>Smartphone</i>

## H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengertian yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasikan atau diteliti., Konsep ini sangat penting karena yang diamati kemungkinan bagi orang lain untuk meakukan hal serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji lagi oleh orang lain.<sup>19</sup> Untuk memberikan gambaran bagaimana suatu variabel dapat diukur dan untuk menjamin terpenuhinya syarat validitas isi dari penelitian ini, maka diperlukan definisi operasional dari peneliti sendiri.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak. Lingkungan keluarga akan memberikan dampak yang mendalam bagi anak. Dari anggota keluarganya seorang anak akan memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Dimana setiap perilaku, pandangan dan pendapat orang tua ataupun anggota keluarga lainnya akan menjadi teladan bagi anak dalam berperilaku.
2. Teman sebaya dapat diartikan sebagai orang dengan tingkat usia dan pola pikir yang relatif sama. Teman sebaya (*peer*) merupakan kelompok sosial yang didefinisikan sebagai orang dengan kesamaan usia dan tingkat kedewasaan.

---

<sup>19</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998),p. 76

3. *Smartphone* adalah telepon genggam atau telepon seluler pintar yang dilengkapi dengan fitur yang mutakhir dan berkemampuan tinggi layaknya sebuah komputer.
4. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk giat dalam belajar atau semangat belajar yang muncul karena dukungan atau sikap orang-orang dalam lingkungan keluarga atau teman sebaya. Yang mana motivasi belajar ini tidak hanya bentuk semangat siswa untuk belajar, akan tetapi sikap mengahragai dan menikmati proses belajar juga tercakup di dalamnya.

#### I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun penulisan tesis ini terbagi menjadi enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Merupakan pendahuluan yaitu langkah-langkah awal dari pembahasan yang merupakan dasar dan pola pikir penulis yang menjadi pijakan untuk pembahasan bab selanjutnya. Di dalamnya dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi dan manfaat penelitian, hipotesis, ruang lingkup penelitian, penelitian terdahulu serta orisinitas penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.



Bab II Merupakan pembahasan yang bersifat teoritis dan kerangka berpikir tentang lingkungan keluarga, teman sebaya, *smartphone* dan motivasi belajar siswa.

Bab III Berisikan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, lokasi dan sampel, pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, prosedur penelitian, analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian: Deskripsi variabel penelitian dan pengujian hipotesis data tentang pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, *smartphone* terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang.

Bab V Merupakan pembahasan yang terdiri dari rumusan masalah tentang pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, *smartphone* terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al-Faqih Pakis Kabupaten Malang.

Bab VI Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.